

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang Pengaruh Kesejahteraan dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada KSPS BMT Logam Mulia.

Dalam penelitian kali ini tergolong sebagai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi dan suatu set sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dalam penelitian kali ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual atau akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan serta suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol dan kode³. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 63

³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.19

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁴. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah karyawan KSPS BMT Logam Mulia.

2. Data Sekuder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, kantor, dan sebagainya⁵.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan⁶. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling purposive, yaitu tehnik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makan maka, sumber datanya adalah orang yang ahli makan, atau penelitian tentang kondisi politik maka, sumber datanya adalah orang yang ahli politik⁷. Karena yang diteliti adalah tingkat kepuasan kerja karyawan KSPS BMT logam mulia, maka sumber datanya adalah semua karyawan KSPS BMT Logam mulia. Adapun jumlah keseluruhan karyawan KSPS BMT Logam Mulia yaitu 32.

⁴ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

⁵ Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 80.

⁷ *Ibid*, hlm. 124

Tabel 3.1
JumlahPopulasi

KSPS BMT LogamMulia	JumlahPopulasiKaryawan
PusatKelambu	3
CabangKelambu	5
CabangGubug	4
CabangGrobogan	4
CabangBabalan	4
CabangUndaan	4
CabangDawe	4
CabangJekulo	4
Jumlah	32

Sumber:Datadiperolehdari KSPSBMTLogamMulia.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁹ Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel independen, yakni variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan,selanjutnya disebut variabel X. Dalam penelitian ini variabel independen(X) ,yaitu terdiri dari X_1 , X_2 , dengan rincian X_1 adalah Kesejahteraan , dan X_2 adalah DisiplinKerja.
2. Variabel dependen, yakni variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kepuasan Kerja Karyawan.

E. DefinisiOperasionalVariabel

Definisi operasional variabel adalah obyek penelitian atau apa yang

menjadi titik perhatian suatu penelitian dan merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil penelitian tersebut:

Tabel 3.2
Tata Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala
1.	Kesejahteraan	Balas Jasa pelengkap (material dan non material) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan	1. Gaji 2. Bonus (insentif) 3. Tunjangan kesehatan 4. Pelayanan fasilitas 5. Uang pensiun 6. Pakaian dinas ⁸	<i>likert</i>
2.	Disiplin kerja	Bentuk kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma norma sosial yang berlaku.	1. Mengutamakan presentasi kehadiran 2. Memiliki semangat kerja yang tinggi 3. Kreatif dan inofatif dalam bekerja 4. Selalu hadir tepat waktu 5. Mentaati peraturan jam kerja 6. Memiliki keterampilan kerja pada bidangnya. ⁹	<i>Likert</i>
3.	Kepuasan Kerja Karyawan	Bagaimana orang merasakan	1. Isi pekerjaan 2. Organisasi dan	<i>likert</i>

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm 187

⁹ Agung setiawan, *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi terhadap Kinerja karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 4 Juli 2013

		pekerjaan dan aspek-aspeknya	manajemen 3. Supervisi 4. Kesempatan untuk maju 5. Rekan kerja 6. Kondisi pekerjaan ¹⁰	
--	--	------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi adalah metode atau pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.¹¹

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh fakta lapangan subyektif mungkin untuk memperoleh informasi dan data mengenai gambaran tentang pengaruh Kesejahteraan dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan KSPS BMT Logam Mulia.

2. Metode angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.¹² Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, angket tersebut disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan.

¹⁰ Veith rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, PT. Raja grafindo Persada, 2011, Hlm 860

¹¹ Burhan Bungin, *Op.Cit.*, hlm. 144

¹² *Ibid.*, hlm. 133

Dalam hal ini angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Sedangkan data yang digali dari metode ini adalah untuk memperoleh data tentang tentang Kesejahteraan dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan KSPS BMT Logam Mulia

3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan sejarah berdirinya BMT, data menejer dan karyawan, nasabah, fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari data gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁴

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

¹³*Ibid.*, hlm. 154

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, lm 168

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹⁵

2. Uji Reabilitas Instrumen

Menurut Arikunto reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁶

Untuk mengetahui uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Croancbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Croancbach Alpha* > 0.60 maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika *Croancbach Alpha* < 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.¹⁷

¹⁵Duwi Priyanto, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat*, Media Kom, Jakarta, 2010, hlm. 95

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 178.

¹⁷Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka pesyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Komogorov-Simov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.¹⁸

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linier* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linier* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor*(VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.¹⁹

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan

¹⁸Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 71.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 81.

menggunakan Uji *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.²⁰

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $4-d_l$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²¹

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih serta menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor Kesejahteraan (X_1), Disiplin Kerja (X_2) terhadap *Kepuasan Kerja* karyawan (Y).

²⁰*Ibid.* hlm. 83.

²¹*Ibid.*, hlm 87

Adapun persamaan regresi berganda dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Variabel Kepuasan Kerja Karyawan

X1 = Variabel Kesejahteraan

X2 = Variabel Disiplin Kerja

a = Konstanta

b1 = Koefisien Regresi Kesejahteraan dengan Kepuasan Kerja

b2 = Koefisien Regresi Disiplin Kerja dengan Kepuasan Kerja

e = Faktor Error/Faktor Lain di Luar Penelitian²²

2. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²³

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X1 dan X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian:

a. Menentukan hipotesis:

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ha : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

²²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 254.

²³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 97.

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan t table

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n-k-1 = 7-2-1 = 4$).

- d. Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

4. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah melakukan uji F:

- a. Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Ha : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

- c. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $7-2-1=4$.

- d. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$.

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ²⁴

²⁴Op. Cit., hlm. 67-69.